

Terimakasih atas atensinya terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan di BPVP Kendari. Setelah kami cermati, dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. *“...saat pendaftaran pelatihan PBK Bulan Agustus 2025 jurusan barista, kawan saya mengikuti seluruh proses pendaftaran hingga dia lulus sampai tahap tes seleksi wawancara, namun dia dinyatakan tidak lulus dan tidak dapat mengikuti pelatihan ...”*

Seleksi Barista dilaksanakan 2 tahap yaitu tes tulis tanggal 12 Agustus 2025 dihadiri 22 peserta, tes wawancara tanggal 13 Agustus 2025 dihadiri 17 peserta. Berdasarkan SOP kami, calon peserta yang akan lanjut tes wawancara dari tes tulis maksimal adalah 3n (dengan n = target peserta, 16 Orang), yaitu maksimal sejumlah 48 Orang.

Pengumuman kelulusan tanggal 15 Agustus dengan peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 16 orang, dan 1 Orang Cadangan. Namun demikian cadangan tersebut kemudian memutuskan untuk mengikuti pembuat roti dan kue, sehingga pada paket pelatihan tersebut hanya ada 16 peserta, dan tanpa peserta cadangan. Peserta cadangan adalah peserta yang akan di hubungi apabila di awal pelatihan terdapat peserta yang mengundurkan diri.

*“...namun dia dinyatakan tidak lulus dan tidak dapat mengikuti pelatihan karena ASN bidang penyelenggaraan bernama Ibu Fira meluluskan adik dari anggota ASN yang bekerja di BPVP..”*

Setelah kami melakukan pengecekan terhadap peserta pelatihan barista pada bulan Agustus 2025, tidak ditemukan peserta pelatihan yang merupakan Saudara ASN dari BPVP Kendari.

*“...di mana yang diluluskan itu, sudah terlambat datang pada saat tes dia dipermudah segalanya. Sedikit menambahkan, jadi pada saat seleksi panitia membuat peraturan bahwa siapa saja yang datang terlambat tidak akan diikutkan ujian dan dinyatakan tidak lulus, sementara anak yang diluluskan*

*tersebut datang sangat terlambat dan ternyata dia diloloskan mengikuti pelatihan...”*

Adapun apabila ada keterlambatan siswa, masih dapat diakomodir bila ybs melakukan konfirmasi ke admin sehari sebelum seleksi, dan alasannya valid dan dapat diterima. Hal ini hanya diberikan bagi calon peserta pelatihan yang jumlah pendaftaranya kurang dari 3n (3x16 Orang = 48 Orang).

2. *“... Selama saya mendapatkan banyak sekali praktik-praktik yang janggal menurut saya. Pengurangan anggaran dana transportasi yang dulu berkisaran 2ribu/orang sekarang hanya 15 ribu/orang...”*

Tahun 2025 tidak tersedia dana transportasi, yang tersedia uang saku peserta senilai Rp. 15.000/hari/orang yang dibayarkan sesuai dengan kehadiran peserta selama pelatihan. Jumlah tersebut telah sesuai dengan biaya yang tersedia dalam DIPA dan POK kami. Adapun semua bukti bayar peserta juga sudah sesuai dengan nominal Rp. 15.000/hari/orang, dan tidak kami temukan penyimpangan di dalam penyelenggaraannya.

3. *“... kemudian banyaknya pelatihan PBK yang harusnya mendapatkan fasilitas yang memadai justru mereka tidak mendapatkan fasilitas itu. Sebagai contoh pelatihan PBK pembuatan roti mereka bahkan patungan karena ingin memperanari 1 resep karena kekurangan bahan, mereka harus mengeluarkan uang pribadi mereka untuk membeli bahan ...”*

Terkait adanya praktik pembelian bahan pada program pembuat roti dan kue. Berdasarkan aduan ini, kami kemudian melanjutkan penelusuran pada program pelatihan dimaksud. Dan ditemukan benar bahwa ada terjadi pungutan untuk menambah bahan pada peserta pada program pelatihan pembuatan roti dan kue. Hal ini akan menjadikan evaluasi pada proses monitoring pelaksanaan pelatihan untuk dilakukan dengan lebih cermat dalam proses pelatihan berikutnya. Adapun terhadap tenaga pengajar akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Kami

juga akan mengevaluasi dan melakukan koreksi terhadap usulan bahan yang di ajukan oleh instruktur pada program pelatihan berikutnya.

4. *“...kemudian ada juga jurusan asisten pembuat pakaian, mereka tidak menerima ketersediaan kain yang cukup memadai untuk praktik mereka, mohon diselidiki segala keperluan dana pelatihan itu ...”*

Bahan asisten pembuat pakaian kain tidak cukup. Begitu juga ketersediaan bahan untuk paket pelatihan lainnya. Setelah kami lakukan penelusuran, terjadi kekurangan bahan pada program pelatihan menjahit karena spesifikasi kain kurang spesifik, sehingga pengadaan kain kurang sesuai untuk praktik menjahit pemula, kain lebih tipis dan lebih licin sehingga proses pembelajar memerlukan pengulangan lebih banyak dan membutuhkan kain lebih banyak dari yang seharusnya. Proses pengadaan bahan berdasarkan pengajuan bahan pelatihan sesuai kebutuhan oleh tenaga pengajar.

Bagi peserta yang telah mengeluarkan dana, kami mohon maaf atas ketidaknyamanannya. Kami mohon kiranya untuk melakukan klaim penggantian ke BPVP Kendari. Dengan ini kami menyatakan sikap untuk melindungi rekan-rekan peserta yang dapat melaporkan praktik kecurangan dalam penyelenggaraan pelatihan di BPVP Kendari. Bagi peserta yang melaporkan tindak kecurangan di BPVP Kendari, maka akan di jamin kelulusannya dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lainnya pada tahun 2026 selama memenuhi persyaratan standar (misalnya tidak buta warna bagi calon peserta pelatihan Teknik).

5. *“...Mereka selesai pelatihan memang membuat survei kepuasan anti korupsi dan lain-lain tetapi saya yakin bahwa segala survei itu tidak sesuai realita karena mereka mengadakan survei sebelum sertifikat keluar, mereka selalu berkata jika tidak isi survei sertifikat tidak keluar...”*

Pengisian survey untuk mendapatkan sertifikat adalah survey kesiapan kerja melalui akun siapkerja masing-masing peserta untuk mendapatkan nomor sertifikat secara online. Nomor sertifikat ini akan ter-generate (dihasilkan/

keluar otomatis ) setelah survey ini selesai dilakukan oleh peserta. Survey ini berupa survey evaluasi pelaksanaan dan survey kesiapan bekerja calon alumni pelatihan. Survey ini bersifat anonim, yang mana hasilnya hanya dapat dilihat oleh admin pusat, namun tidak bisa dilihat oleh admin aplikasi di BPVP Kendari. Admin aplikasi hanya dapat memantau survey berdasarkan nomor sertifikat yang terbit, apabila telah ada nomor sertifikat, berarti survey telah selesai dilaksanakan, begitu juga sebaliknya. Ini menjamin keamanan data peserta saat mengisi survey tersebut.

6. *“... lain tetapi saya yakin bahwa segala survei itu tidak sesuai realita karena mereka mengadakan survei sebelum sertifikat keluar, ..”*

Adapun survey kepuasan masyarakat dan anti korupsi merupakan survey terpisah dan tidak berhubungan dengan pengeluaran sertifikat. Ini merupakan salah satu upaya BPVP Kendari dalam pembangunan Zona Integritas untuk memastikan dapat memberikan pelayanan pelatihan yang baik bagi pengguna dalam hal ini masyarakat umum dan memberikan jaminan tidak adaya terjadi tindak korupsi dalam proses pelaksanaannya. Survey ini juga anonim, peserta tidak menyertakan identitas saat pengisian survey ini.

7. *“.. Kemudian selanjutnya terkait program pemagangan, seluruh program PBK justru tidak diberi program pemagangan hanya peserta PBL yang mendapat program pemagangan, karena katanya pemerintah menggenjot bidang PBL, namun pada realitanya tempat-tempat yang kami dikirim untuk magang hanya cocok untuk peserta PBK...”*

Untuk program PBK memang tidak diwajibkan magang (opsional), namun peserta tetap dapat mengikuti magang, baik dengan tempat magang di carikan maupun di cari sendiri oleh peserta pelatihan, namun tidak ada biaya uang saku bagi peserta magang PBK sejak tahun tahun 2023.

Namun untuk program PBL 2025, memang diwajibkan magang. Program PBL merupakan *pilot project* tahun 2025 yang mendukung percepatan pembelajaran berbasis digital untuk mempersiapkan sumber daya manusia

yang melek digital. Namun dalam pelaksanaan dilapangan, Dunia Usaha dan Dunia Industri masih belum familiar meskipun beberapa sudah menerapkannya.

8. *“...Mereka mengatakan akan menerima pengajuan kami pribadi jika ada tempat yang bisa menerima kami, tapi kenyataannya kami mengajukan beberapa tempat yang kami rasa dapat membuat skill pelatihan kami meningkat, ternyata ditolak dengan berbagai alasan yang terkesan menunjukkan kuasa mereka sebagai ASN...”*

Terdapat pengusulan lokasi magang dari peserta yang tidak dapat dipenuhi karena tempat yang dituju tidak memenuhi syarat untuk tempat magang.

Adapun terkait proses pemagangan berikutnya akan kami cermati dan lebih selektif lagi. Dalam rangka perbaikan kedepannya, proses penetapan magang akan melalui pleno bersama anantara management dan tenaga pengajar.

9. *“...ASN yang saya maksud adalah Ibu Fira, dia ditempatkan di bidang pemberdayaan. Ibu ini yang mengetahui seluruh proses pendaftaran hingga proses pemagangan ...”*

ASN bernama ibu Fira, merupakan Sub Koordinator Pemberdayaan, yang mana tugas dan fungsinya di antaranya menangani rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan serta pemagangan lulusan pelatihan. Adapun terhadap pelayanan yang dilakukan oleh ibu Fira dan pegawai lainnya akan kami pantau dan evaluasi sebagaimana SOP pelayanan dan SOP kepegawaian yang ada di BPVP Kendari.

10. *“...Saya sebagai masyarakat yang datang mengikuti program pelatihan banyak melihat pelayanan ibu ini yang soksesuai aturan padahal dia tajam ke kami tumpul ke atas. Sedikit informasi, ibu ini mempunyai beberapa anggota keluarga yang bekerja di balai. Saya curiga dari awal ada praktik nepotisme pada mereka...”*

Benar adanya bahwa yang bersangkutan memiliki anggota keluarga di BPVP Kendari, namun proses pengangkatannya telah melalui proses rekrutmen CPNS yang ditetapkan oleh BKN.

Terimakasih atas masukan dan koreksinya, semoga dengan penjelasan ini, sudah tidak curiga lagi. Adapun terhadap masukan dan koreksi, akan menjadikan evaluasi terhadap perbaikan pelayanan kedepannya. Kami berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan layanan prima kepada masyarakat